



Statistik Daerah Kota Jakarta Barat 2018



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT



Statistik Daerah Kota Jakarta Barat 2018

ISSN :

2087.6572

Katalog BPS :

1102002.3174

Nomor Publikasi :

31740.1803

Ukuran Buku :

17,5 cm x 25 cm

Jumlah halaman :

vi + 31 halaman

Penanggung Jawab :

Kepala BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Naskah :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Editor :

1. Muhamad Noval, S.ST, ME
2. Ayesha Tantriana, SST

Penata Letak :

Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Gambar Kulit :

BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Penerbit :

© BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya



Munawaroh, SE, MAB
Kepala BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Kata Pengantar

Publikasi Statistik Daerah Kota Jakarta Barat 2018 diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kota Administrasi Jakarta Barat berisi berbagai data dan informasi terpilih seputar Kota Jakarta Barat yang dianalisis secara sederhana, dan dapat membantu pengguna data untuk memahami perkembangan pembangunan serta potensi yang ada di Jakarta Barat.

Publikasi Statistik Daerah Kota Jakarta Barat 2018 diterbitkan untuk melengkapi publikasi statistik yang sudah terbit secara rutin setiap tahun. Berbeda dengan publikasi yang sudah ada, publikasi ini lebih menekankan pada analisis data statistik. Materi yang disajikan dalam publikasi ini memuat berbagai informasi/indikator terpilih yang terkait dalam pembangunan di berbagai lapangan usaha dan diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dalam perencanaan dan evaluasi kegiatan pembangunan.

Kritik dan saran konstruktif berbagai pihak kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Jakarta, September 2018

Kepala Badan Pusat Statistik
Kota Administrasi Jakarta Barat

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Munawaroh'.

Munawaroh, SE, MAB

Daftar Isi

Kata Pengantar	—	iii
Daftar Isi	—	iv
Geografi dan Iklim	—	1
Pemerintahan	—	2
Penduduk	—	4
Ketenagakerjaan	—	6
Pendidikan	—	7
Kesehatan	—	8
Perumahan	—	10
Kemiskinan dan Pembangunan	—	11
Manusia	—	11
Pertanian	—	12

Daftar Isi

13	—	Industri Pengolahan
14	—	Energi dan Air Bersih
15	—	Perdagangan
16	—	Hotel dan Restoran
17	—	Transportasi dan Komunikasi
18	—	Harga
19	—	Pengeluaran Penduduk
20	—	Pendapatan Regional
21	—	Perbandingan Regional
25	—	Lampiran Tabel

GEOGRAFI DAN IKLIM

1

Peta Wilayah Kota Adm. Jakarta Barat



Sumber: www.jakarta.go.id

Kota Administrasi Jakarta Barat merupakan dataran rendah yang terletak sekitar 7 meter di atas permukaan laut. Kota Jakarta Barat terletak pada posisi 106°22'42" s/d 106°58'18" BT dan 5°19'12" s/d 6°23'54" LS. Berdasarkan SK Gubernur Nomor 171 Tahun 2007, luas wilayah Kota Jakarta Barat adalah 129,54 km².

Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Jakarta Barat memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut: di sebelah Utara berbatasan dengan wilayah Jakarta Utara, sebelah Timur berbatasan dengan Jakarta Pusat, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Banten dan sebelah Barat berbatasan dengan Kota Tangerang.

Geografi dan Iklim Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

Luas (Km ²)	Suhu Udara (°C)	Kecepatan Angin (Knots)*	Kelembaban Udara (Persen)	Tekanan Udara (mb)*	Curah Hujan (mm ²)	Jumlah Sungai
129,54	28,42	4,08	72,08	1009,67	2 151,9	23

*) data tahun 2016

Sumber: Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika

Jakarta Barat terbagi menjadi 8 kecamatan, dengan luas sebagai berikut, yaitu : Kecamatan Kembangan 24,16 km²; Kecamatan Kebon Jeruk 17,98 km²; Kecamatan Palmerah 7,51 km²; Kecamatan Grogol Petamburan 9,99 km²; Kecamatan Tambora 5,40 km²; Kecamatan Taman Sari 7,73 km²; Kecamatan Cengkareng 26,54 km²; dan Kecamatan Klatideres 30,23 km².

Secara rata-rata, suhu udara di Jakarta Barat pada tahun 2017 adalah 28,42°C, dimana suhu udara terendah yaitu 27,2°C terjadi pada bulan Februari, sedangkan suhu tertinggi yaitu 29°C terjadi pada bulan Mei. Adapun kecepatan angin di Jakarta Barat

pada tahun 2016 sebesar 4,08 knots, dimana tiap bulannya cenderung stabil mencapai 4 knots, kecuali pada bulan Desember. Rata-rata kelembaban udara di Jakarta Barat tahun 2017 sebesar 72,08 persen dengan tingkat kelembaban udara terendah terjadi pada bulan Juli dan tingkat kelembaban udara tertinggi terjadi pada bulan Februari.

Tekanan udara Kota Jakarta Barat pada tahun 2016 sebesar 1009,67 mb. Adapun jumlah curah hujan yang terjadi pada tahun 2017 sebesar 2.151,9 mm² dengan jumlah hari hujan sebanyak 151 hari. Hal itu menandakan bahwa rata-rata curah hujan tiap harinya adalah 161,73 mm²/hari.

2 PEMERINTAHAN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2007 Pasal 19, Jakarta Barat merupakan Kota Administrasi yang dipimpin oleh seorang walikota dibantu wakil walikota yang diangkat oleh gubernur dari kalangan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Berdasarkan undang-undang tersebut Kota Administrasi Jakarta Barat bukanlah daerah otonom, karena lembaga legislatif ada di daerah tingkat I atau provinsi. Jumlah kecamatan yang ada di Kota Adm. Jakarta Barat sebanyak 8 kecamatan, 56 kelurahan. Adapun jumlah Rukun Warga (RW) pada tahun 2017 sebanyak 584 RW dan jumlah Rukun Tetangga (RT) sebanyak 6.467 RT.

Berdasarkan data tahun 2017, terdapat 10.568 PNS Pemerintah Kota Adm. Jakarta Barat, dimana 51,36% diantaranya

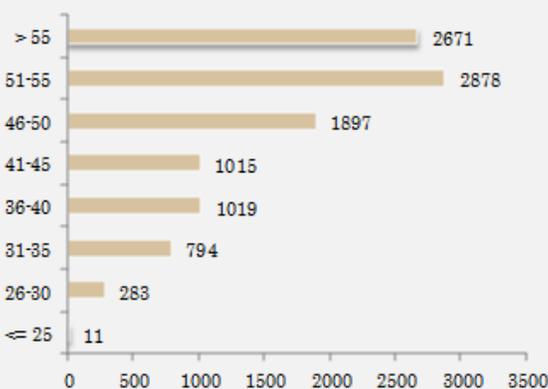
berjenis kelamin perempuan. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara jumlah PNS perempuan dan laki-laki di Kota Adm. Jakarta Barat.

“ Setiap PNS melayani sekitar 239 jiwa penduduk. Pelayanan publik tersebut seharusnya dapat diberikan secara maksimal agar masyarakat dapat merasa puas dengan pelayanan PNS Kota Jakarta Barat.

Berdasarkan komposisi umur, PNS Kota Adm. Jakarta Barat didominasi oleh pegawai usia > 40 tahun dengan besar persentase 80,06 persen. Jumlah PNS muda (< 25 tahun) hanya sebanyak 11 pegawai. Hal tersebut dikarenakan belum adanya pendaftaran CPNS Pemerintah Daerah DKI Jakarta dalam kurun waktu 5 tahun terakhir. Adapun jumlah PNS yang menuju masa purna bakti (>55 tahun) 243 kali lipat dari jumlah PNS muda.

Jika dilihat berdasarkan persentase PNS menurut tingkat pendidikan, PNS dengan tingkat pendidikan S1/S2/S3 mencapai 47,83 persen. Persentase PNS dengan tingkat pendidikan SLTA/ sederajat juga cukup tinggi yaitu sebesar 38,66 persen. Dengan tingkat pendidikan PNS yang sebagian besar telah mencapai minimal SLTA/ sederajat, PNS Kota Jakarta Barat diharapkan dapat menjadi pelayan publik yang profesional dan berintegritas.

Jumlah PNS Pemerintah Kota Adm. Jakarta Barat menurut Kelompok Umur, 2017



Sumber: Kantor Kepegawaian Kota Administrasi Jakarta Barat

PEMERINTAHAN

2

Pemilihan umum Gubernur DKI Jakarta 2017 dilaksanakan pada 15 Februari 2017 dan 19 April 2017 untuk menentukan Gubernur dan Wakil Gubernur DKI Jakarta periode 2017-2022. Pilkada tahun 2017 merupakan pilkada ketiga Jakarta yang dilakukan secara langsung menggunakan sistem pencoblosan. Terdapat dua putaran pada pilkada tahun 2017 dengan jumlah pemilih terdaftar pada masing-masing putaran sebanyak 1.708.105 dan 1.707.395 pemilih.

Adapun pemilih terdaftar yang menggunakan hak pilih pada masing-masing putaran adalah 74,58 persen dan 76,59 persen. Di dalam jumlah pemilih yang menggunakan hak pilih, terdapat suara sah dan tidak sah. Suara tidak sah terjadi ketika tanda coblos berada pada seluruh pasangan calon atau di luar kolom pasangan calon. Secara keseluruhan, terdapat 1.261.044 suara sah pada putaran I dan 1.296.739 suara pada putaran II.

Kegiatan pembangunan di Kota Jakarta Barat dilaksanakan oleh SKPD/UKPD baik di tingkat walikota, sudin teknis, tingkat kecamatan sampai tingkat kelurahan. Terdapat beberapa kegiatan pemerintahan

Jumlah Pemilih Terdaftar dan Pemilih yang Menggunakan Hak Pilih dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Putaran I dan II di Jakarta Barat, 2017

	Putaran	Putaran I	Putaran II
Jumlah Pemilih yang Menggunakan Hak Pilih	Suara Sah	1 261 044	1 296 739
	Suara Tidak Sah	12 778	10 995
	Total Suara	1 273 822	1 307 734
Jumlah Pemilih Terdaftar		1 708 105	1 707 395

Sumber: KPUD Kota Administrasi Jakarta Barat

yang berada di bawah tingkat kelurahan. Berdasarkan Keputusan Gubernur Nomor 808 Tahun 2004, terdapat pemberian bantuan uang intensif operasional kepada Rukun Tetangga dan Rukun Warga (RT-RW) sebagai bantuan dana kegiatan RT-RW.

Untuk membiayai pembangunan di Kota Jakarta Barat, anggaran yang dihabiskan sekitar 218,59 miliar rupiah pada tahun 2016. Realisasi tersebut mencapai 92,91 persen dari target APBD tahun 2017. Dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, rencana anggaran belanja Kota Jakarta Barat semakin menurun setiap tahunnya. Namun persentase daya serapnya semakin meningkat.

Adapun jenis pengeluaran dengan realisasi anggaran belanja paling banyak tiap tahunnya adalah belanja pegawai. Sisanya digunakan untuk belanja barang, belanja pemeliharaan, dan belanja lain-lain.

Target & Realisasi APBD Kota Administrasi Jakarta Barat, 2015-2017 (Milyar Rp)

Anggaran	2015	2016	2017
Target	414,42	394,86	393,85
Realisasi	359,86	356,01	218,59
Persen (%)	86,84	90,16	92,91

Sumber: Bagian Keuangan Setko Administrasi Jakarta Barat

3

PENDUDUK

**Statistik Kependudukan Kota Adm.
Jakarta Barat, 2015-2017**

Uraian	2015	2016	2017
Jumlah Penduduk (000 Jiwa)	2 468,0	2 498,9	2 529,1
Pertumbuhan Penduduk (%)	1,55	1,25	1,21
Kepadatan Penduduk (jiwa/km ²)	19 052	19 290	19 524
Sex Ratio (L/P) (%)	102,7	102,3	101,9
Dependency Ratio (%)	37,64	37,61	37,62
Jumlah Rumah Tangga (000)	659,4	665,4	674,0
Rata-rata ART (jiwa/ruta)	3,74	3,75	3,75
% Penduduk Menurut Kelompok Umur			
0 - 14 tahun	23,79	23,52	23,26
15 - 64 tahun	72,65	72,67	72,66
>= 65 tahun	3,56	3,82	4,08

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Penduduk adalah semua orang yang berdomisili di wilayah geografis Republik Indonesia selama 6 bulan atau lebih dan atau mereka yang berdomisili kurang dari 6 bulan tetapi bertujuan untuk menetap. Jumlah penduduk Kota Jakarta Barat semakin meningkat setiap tahunnya, baik dikarenakan faktor pertumbuhan alami (fertilitas) maupun faktor migrasi. Berdasarkan hasil Proyeksi Penduduk dari hasil Sensus Penduduk tahun 2010, jumlah penduduk Kota Jakarta Barat pada tahun 2017 sebesar 2,53 juta jiwa.

Meskipun selalu terjadi peningkatan jumlah penduduk setiap tahunnya, laju pertumbuhan penduduk Kota Jakarta Barat cenderung melambat. Laju pertumbuhan Jakarta Barat pada tahun 2017 melambat sebesar 0,04 persen menjadi 1,21 persen dibandingkan tahun sebelumnya.

Setiap km² di wilayah Kota Jakarta Barat dihuni oleh 19.524 jiwa penduduk. Jumlah penduduk laki-laki di Kota Jakarta Barat lebih banyak dibanding penduduk perempuan. Oleh karena itu, *sex ratio*-nya mencapai 101,9 persen, yang artinya setiap 100 penduduk perempuan di Kota Jakarta Barat, terdapat sebanyak 102 penduduk laki-laki. Adapun jumlah rumah tangga di Kota Jakarta Barat juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, terdapat 673.997 rumah tangga, dimana secara rata-rata tiap rumah tangga beranggotakan empat orang. Hal tersebut menandakan bahwa secara keseluruhan tujuan Program Keluarga Berencana yaitu dua anak lebih baik, telah tercapai.

Penduduk usia produktif yaitu penduduk usia 15-64 tahun, merupakan modal dalam pembangunan suatu wilayah. Sebesar 72,66 persen penduduk Kota Jakarta Barat merupakan penduduk usia produktif. Bila dilihat dari *dependency ratio*, setiap 100 penduduk usia produktif menanggung 27 penduduk usia non produktif (anak-anak dan lansia). Banyaknya penduduk usia produktif ini sebaiknya juga diiringi dengan banyaknya lapangan kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran di Kota Jakarta Barat.

PENDUDUK

3

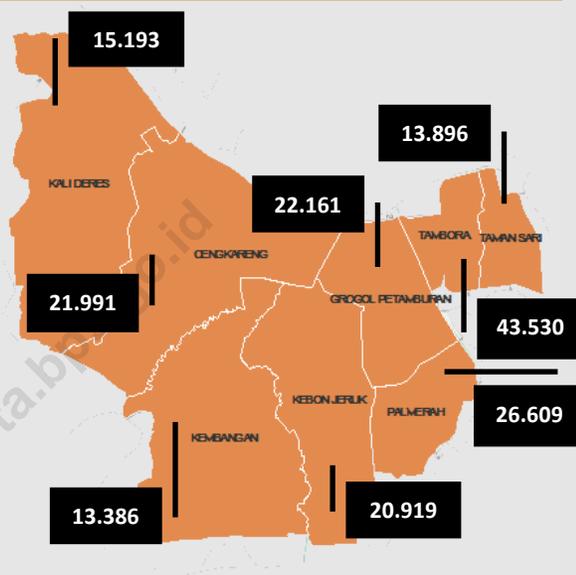
Statistik Kependudukan Kota Adm. Jakarta Barat Menurut Kecamatan, 2017

Kecamatan	Jumlah Penduduk	Pertumbuhan Penduduk (%)
Kembangan	323.367	2,13
Kebon Jeruk	376.194	1,39
Palmerah	199.728	0,39
Grogol Petamburan	240.016	0,76
Tambora	234.994	0,20
Taman Sari	107.437	0,04
Cengkareng	588.147	1,58
Kalideres	459.243	1,80
Jakarta Barat	2 529 126	1,32

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak pada tahun 2017 adalah Kecamatan Cengkareng. Sebanyak 23,25 persen penduduk berada di Kecamatan Cengkareng. Kecamatan dengan persentase penduduk tertinggi kedua adalah Kecamatan Kalideres. Terdapat 459.243 jiwa penduduk yang berada di Kecamatan Kalideres. Meskipun Kecamatan Cengkareng dan Kalideres memiliki jumlah penduduk terbanyak dibandingkan kecamatan lain, laju pertumbuhan penduduk di kedua kecamatan tersebut masih lebih rendah dibandingkan Kecamatan Kembangan. Pesatnya kemajuan yang terjadi di Kecamatan Kembangan membuat laju pertumbuhan penduduknya mencapai 2,13 persen pada ta-

Kepadatan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017



Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

hun 2017. Adapun kecamatan dengan jumlah penduduk & laju pertumbuhan penduduk terendah adalah Kecamatan Taman Sari.

Jakarta sebagai kota metropolitan dikenal sebagai kota yang padat akan penduduknya. Kecamatan dengan kepadatan penduduk tertinggi di Kota Jakarta Barat adalah Kecamatan Tambora. Terdapat 43.530 jiwa penduduk di tiap km² di Kecamatan Tambora. Kecamatan terpadat kedua dimana terdapat 26.609 penduduk di tiap km² adalah Kecamatan Palmerah. Adapun kecamatan dengan kepadatan penduduk terendah adalah Kecamatan Kembangan dengan jumlah penduduk 13.386 jiwa per km²-nya.

4 KETENAGAKERJAAN

Statistik Ketenagakerjaan di Kota Adm. Jakarta Barat, 2014-2017

Uraian	2014	2015	2017
Penduduk Usia 15 + (000 jiwa)	1 842,73	1 865,01	1 917,20
Angkatan Kerja (000 jiwa)	1 255,62	1 263,64	1 156,05
Penduduk Bekerja (000 jiwa)	1 142,59	1 183,96	1 082,04
Pengangguran (000 jiwa)	113,03	79,68	74,02
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	68,14	67,76	60,30
Bekerja (%)	91,00	93,69	93,60
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	9,00	6,31	6,40
Bekerja di Sektor Primer (%)	0,21	0,50	0,36
Bekerja di Sektor Sekunder (%)	20,50	24,49	24,12
Bekerja di Sektor Tersier (%)	79,29	75,01	75,53
UMP (Rp 000)	2 441,0	2 700,0	3 350,75

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Data tahun 2016 tidak tersedia pada level kabupaten/kota karena jumlah sampelnya tidak terpenuhi. Data angkatan kerja tahun 2016 hanya tersedia sampai level provinsi DKI Jakarta

Data ketenagakerjaan merupakan indikator pembangunan yang penting karena mencakup dimensi ekonomi dan sosial. Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial dari pekerjaan

berkaitan dengan pengakuan masyarakat terhadap kemampuan individu. Oleh karena itu, setiap upaya pembangunan selalu diarahkan pada perluasan kesempatan kerja sehingga penduduk dapat memperoleh manfaat langsung dari pembangunan.

Penduduk usia kerja adalah penduduk usia 15 tahun ke atas. Pada tahun 2017, jumlah penduduk usia tersebut sekitar 1,92 juta, dimana 1,16 juta diantaranya adalah angkatan kerja. Angkatan kerja merupakan penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan pengangguran. Di antara angkatan kerja tersebut, terdapat sekitar 1,08 juta penduduk yang bekerja dan 128 ribu penduduk yang tidak memiliki pekerjaan. Artinya, masih terdapat 6,40 persen angkatan kerja yang tidak terserap dalam pasar kerja.

Jenis pekerjaan dalam pasar kerja dibagi menjadi tiga sektor yaitu primer, sekunder, dan tersier. Sektor primer mencakup pertanian dan pertambangan & penggalian. Hanya 0,36 persen penduduk yang bekerja di sektor tersebut. Adapun sektor yang paling banyak menyerap tenaga kerja di Kota Jakarta Barat adalah sektor tersier. Sebanyak 75,53 persen penduduk bekerja di Lapangan Usaha Perdagangan, Transportasi, Akomodasi, Informasi & Komunikasi, Real Estat, dan Jasa Perusahaan.

PENDIDIKAN

5

Penduduk usia 15 tahun ke atas di Kota Adm. Jakarta Barat yang tidak mempunyai kemampuan membaca dan menulis huruf latin dan huruf lainnya pada tahun 2016 sebesar 0,42 persen. Angka buta huruf ini lebih rendah dibandingkan kondisi tahun 2016 yang sebesar 0,58 persen. Jika dilihat perbandingan angka buta huruf berdasarkan jenis kelamin, angka buta huruf perempuan lebih tinggi dibandingkan laki-laki. Angka buta huruf laki-laki pada tahun 2017 sebesar 0,28 persen, sedangkan angka buta huruf perempuan mencapai 0,56 persen.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam peningkatan kualitas hidup manusia sebagai sumber daya pembangunan. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan capaian kualitas hidup manusia di suatu wilayah adalah tingkat pendidikan yang ditamatkan. Berdasarkan data Susenas 2017, persentase penduduk usia 10 tahun ke atas menurut tingkat pendidikan, penduduk lulusan SMA sederajat memiliki persentase tertinggi yakni 34,35 persen. Penduduk dengan lulusan perguruan tinggi hanya mencapai 14,29 persen, sedangkan persentase penduduk yang tingkat pendidikannya rendah (kurang dari SMA sederajat) mencapai 50 persen.

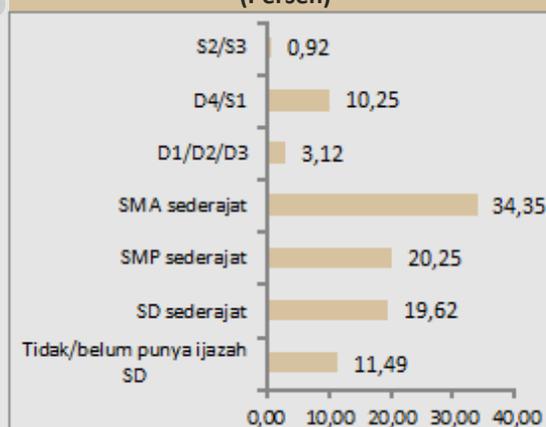
Salah satu program strategis Pemerintah Provinsi DKI Jakarta dalam bidang pendidikan adalah program Kartu Jakarta Pintar (KJP). KJP adalah program pemerintah dalam rangka memberikan akses bagi warga DKI Jakarta dari kalangan masyarakat tidak mampu untuk mengenyam pendidikan minimal sampai dengan tamat SMA/SMK dengan dibiayai penuh dari dana APBD Provinsi DKI Jakarta.

Angka Buta Huruf Kota Adm. Jakarta Barat Menurut Jenis Kelamin,

Jenis Kelamin	2016	2017
Laki-laki	0,15	0,28
Perempuan	1,01	0,56
Total	0,58	0,42

Sumber: Susenas 2016-2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas menurut Jenjang Pendidikan yang Ditamatkan di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017 (Persen)

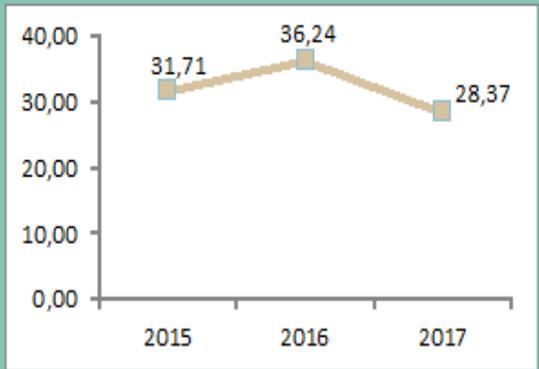


Sumber: Susenas 2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Pada tahun 2017, jumlah penerima KJP di Jakarta Barat pada tahap 1 (Januari-Juni) mencapai 125.279 murid dan pada tahap 2 (Juli-Desember) mencapai 120.902 murid. Jumlah penerima KJP di jenjang SD lebih banyak dibandingkan jenjang SMP dan SMA. Adapun jumlah penerima KJP SD, SMP, SMA pada tahap 1 adalah 78.371, 34.116, dan 12.792 murid, dan jumlah penerima KJP SD, SMP, SMA pada tahap 2 adalah 72.867, 37.128, dan 10.907 murid.

6 KESEHATAN

Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan dalam Sebulan Terakhir di Kota Adm. Jakarta Barat, 2015-2017 (%)



Sumber: Susenas 2015-2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

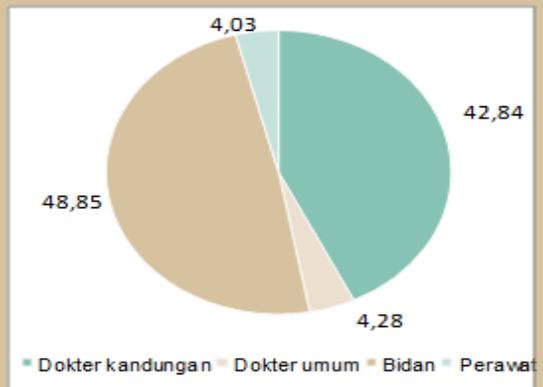
Salah satu tujuan pembangunan di bidang kesehatan adalah untuk memberikan pelayanan kesehatan kepada semua lapisan masyarakat secara mudah, murah dan merata. Salah satu indikator yang digunakan untuk menentukan derajat kesehatan adalah persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan. Berdasarkan hasil Susenas 2017, terdapat 28,37 persen atau 714.997 jiwa penduduk Kota Jakarta Barat yang memiliki keluhan kesehatan dalam sebulan terakhir. Trend persentase penduduk dengan keluhan kesehatan dari tahun 2015 sampai 2017 menunjukkan adanya fluktuasi dimana terjadi peningkatan pada tahun 2016 dan penurunan pada tahun 2017.

Kesehatan baduta (bayi di bawah 2 tahun) selain dipengaruhi oleh kesehatan lingkungan juga dipengaruhi oleh kesehatan ibu dan faktor lain, diantaranya adalah penolong persalinan. Sebagian besar balita di Kota

Adm. Jakarta Barat lahir dengan pertolongan bidan. Adapun persentase balita yang lahir dengan pertolongan bidan sebanyak 48,85%. Persentase penolong persalinan terbesar kedua yaitu dokter kandungan sebesar 42,84%. Sedangkan sisanya, ditolong oleh dokter umum dan perawat.

Tidak terdapat permasalahan terkait akses masyarakat terhadap pertolongan persalinan dan juga pengobatan kesehatan lainnya. Berdasarkan data Suku Dinas Kesehatan Kota Adm. Jakarta Barat, fasilitas kesehatan baik rumah sakit, puskesmas, maupun bidan telah tersedia di masing-masing kecamatan di Kota Adm. Jakarta Barat. Secara keseluruhan, terdapat 24 rumah sakit, 8 rumah sakit bersalin, dan 75 puskesmas.

Persentase Baduta Menurut Penolong Persalinan Terakhir di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017 (%)



Sumber: Susenas 2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

KESEHATAN

6

Salah satu target dalam sasaran program pembangunan di Kota Adm. Jakarta Barat adalah menurunkan dan menjarangkan angka kelahiran. Untuk mencapai tujuan tersebut pemerintah Jakarta Barat terus berupaya menggalakan program keluarga berencana yang bermoto “dua anak lebih baik”. Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan program keluarga berencana adalah dengan pendekatan jumlah pemakai alat/cara KB.

Berdasarkan Data Kantor Keluarga Berencana Kota Administasi Jakarta Barat, jumlah akseptor KB selama periode 2015-2017 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun, persentasinya semakin menurun. Dikarenakan beberapa PUS takut akan efek samping atas pemakaian KB. Pada tahun 2017, jumlah akseptor KB aktif mencapai 351.796 Pasangan Suami Istri (PUS) dengan besar persentase 67,15 persen. Adapun alat/cara KB yang paling banyak digunakan yaitu suntik dengan jumlah pemakai sebanyak 142.308 PUS.

Imunisasi merupakan hal penting dalam tumbuh kembang seorang anak. Terdapat 5 jenis imunisasi yang diberikan secara gratis di Posyandu seperti hepatitis B, polio, BCG, campak, dan pentavalent (DPT-HB-HiB). Selain itu, terdapat juga vaksinasi tambahan yang juga diberikan kepada anak seperti hepatitis A, varisela, dan sebagainya. Susenas 2017 menunjukkan bahwa persentase balita laki-laki yang pernah diimunisasi lebih banyak dibandingkan balita perempuan. Persentase balita laki-laki yang pernah diimunisasi adalah 97,74%, sedangkan persentase balita perempuan yang pernah diimunisasi adalah 95,51%.

Jumlah Akseptor KB Aktif Menurut Alat/Cara KB yang Digunakan di Kota Adm. Jakarta Bar-

Alat/Cara KB yang Digunakan	2015	2016	2017
IUD	54 575	63 594	66 583
PIL	64 415	80 712	81 542
Suntik	108 680	140 400	142 308
Operasi	11 784	13 439	14 415
Kondom	9 155	11 558	11 753
IMP	25 070	30 324	35 195
Jumlah	273 679	340 027	351 796
PUS	339 256	510 275	523 922
Persentase	80,67	66,64	67,15

Sumber: Kantor Keluarga Berencana Kota Adm. Jakarta Barat

Persentase Balita 0-59 Bulan yang Pernah Mendapatkan Imunisasi di Kota Adm. Jakarta



Sumber: Susenas 2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

7 PERUMAHAN

Statistik Perumahan Kota Adm. Jakarta Barat,

Karakteristik	2015	2016	2017
Luas lantai per ruta (> 20 m ²)	75,59	74,87	80,60
Dinding (tembok)	92,90	93,67	93,91
Lantai terluas (keramik / marmer / granit)	80,77	83,44	83,08
Atap (kayu/sirap, beton, genteng)	40,83	37,81	48,55
Fasilitas air minum (kemasan/leding)	93,80	93,89	95,23
Jamban/kakus (milik sendiri)	77,12	79,49	81,82

Sumber: Susenas 2015-2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Fasilitas perumahan di suatu wilayah dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan penduduknya. Indikator kesejahteraan mengenai perumahan diantaranya adalah luas lantai, jenis lantai, jenis atap, jenis dinding, fasilitas air minum, dan fasilitas buang air besar.

Pada tahun 2017, rumah tangga yang mempunyai luas lantai per ruta lebih dari 20 m² sekitar 80,60 persen. Jenis dinding yang paling banyak digunakan oleh rumah tangga di Kota Jakarta Barat yaitu dinding tembok dengan persentase 93,91%. Sebanyak 83,08 persen rumah tangga memiliki lantai terluas keramik/marmer/granit dan 48,55 persen rumah tangga memiliki atap kayu/sirap, beton, dan genteng.

Salah satu fasilitas air minum yang higienis adalah bersumber dari air kemasan atau leding. Adapun persentase rumah tang-

Jumlah Rumah Susun Sewa dan Unit menurut Kecamatan di Kota Adm. Jakarta

Kecamatan	Jumlah Rumah Susun (tower)	Jumlah Rumah Susun (blok)	Jumlah Unit
Palmerah	3	-	524
Tambora	3	3	809
Cengkareng	5	14	1979
Kalideres	-	1	95
Jakarta Barat	11	18	3407

Sumber: Suku Dinas Perumahan dan Gedung Pemda Kota Adm. Jakarta Barat

ga dengan fasilitas air minum tersebut sebanyak 95,23 persen. Persentase tersebut semakin meningkat tiap tahunnya. Sedangkan untuk fasilitas jamban/kakus, 81,82 persen rumah tangga telah memiliki fasilitas buang air besar sendiri. Sebanyak 18,18 persen rumah tangga di Jakarta Barat masih menggunakan fasilitas buang air bersama, umum, tidak ada ART yang menggunakan, bahkan tidak tersedianya fasilitas tersebut.

Keterbatasan lahan di Provinsi DKI Jakarta membuat pembangunan permukiman dibuat vertikal atau biasa disebut rumah susun. Di Kota Jakarta Barat, rumah susun berupa tower atau blok hanya tersedia di Kecamatan Palmerah, Tambora, Cengkareng dan Kalideres. Terdapat 11 tower dan 18 blok rumah susun dengan total unit rumah 3.407 unit.

KEMISKINAN DAN PEMBANGUNAN MANUSIA

Pembangunan yang berfokus pada kesejahteraan penduduknya akan dapat meningkatkan taraf hidup penduduknya dan tentunya dapat menurunkan persentase penduduk miskin di suatu wilayah. Berdasarkan data hasil Susenas tahun 2017, terdapat peningkatan persentase penduduk miskin di Kota Adm. Jakarta Barat menjadi 3,45 persen. Meskipun garis kemiskinan Kota Jakarta Barat meningkat menjadi Rp443.561,-, indeks kedalaman kemiskinan dan keparahan kemiskinannya menurun.

Indeks kedalaman kemiskinan adalah ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran

Data Makro (Indikator Kemiskinan) Kota Adm. Jakarta Barat, 2016-2017

Indikator	2016	2017
Persentase Penduduk Miskin (persen)	3,38	3,45
Garis Kemiskinan (Rp. Per Kapita/Bulan)	421 968	443 561
Indeks Kedalaman Kemiskinan (skala)	0,45	0,40
Indeks Keparahan Kemiskinan (skala)	0,10	0,07

Sumber: Susenas 2016-2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Karakteristik Pembentuk IPM Kota Adm. Jakarta Barat, 2017



Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

antara masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Sedangkan indeks keparahan kemiskinan adalah ukuran untuk menggambarkan penyebaran pengeluaran antar penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks keparahan kemiskinan maka semakin tinggi pula ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin. Kesenjangan pengeluaran penduduk miskin dengan garis kemiskinan menurun menjadi 0,40 persen sementara ketimpangan pengeluaran antar penduduk miskin juga menurun menjadi 0,07 persen pada tahun 2017.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) menjelaskan bagaimana penduduk dapat

mengakses hasil pembangunan. IPM dibentuk oleh dimensi kesehatan, pendidikan, dan standar hidup layak. IPM Kota Adm. Jakarta Barat pada tahun 2017 mencapai 80,47 persen, meningkat dari 80,37 pada tahun 2016. Dimensi kesehatan digambarkan melalui Angka Harapan Hidup (AHH) yang mencapai 73,37 tahun. Dimensi pendidikan digambarkan oleh dua indikator yaitu rata-rata lama sekolah sebesar 10,37 tahun dan harapan lama sekolah sebesar 12,70 tahun. Dimensi standar hidup layak digambarkan oleh pengeluaran riil per kapita yang mencapai 19,7 juta rupiah per tahun.

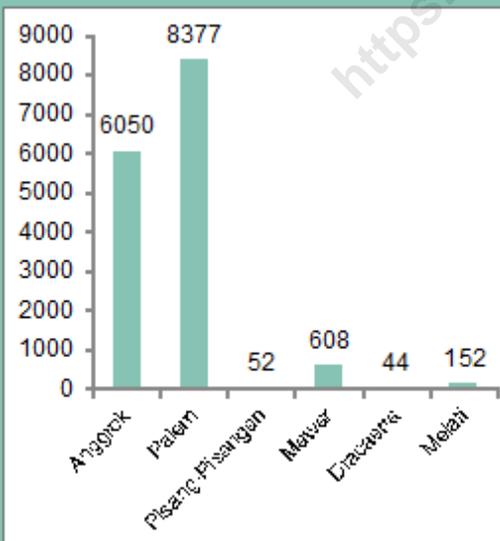
9 PERTANIAN

Luas Panen dan Produksi Padi Kota Adm. Jakarta Barat, 2014-2017

Tahun	Luas panen (Ha)	Produksi (Ton)	Hasil Panen Rata-rata (Ton/Ha)
2014	296	2 072,0	7,00
2015	223	1 784,0	8,00
2016	229	1 740,4	7,60
2017	213	1 278,0	6,00

Sumber: Sudin Pertanian dan Kehutanan Kota Adm. Jakarta

Produksi Jenis Tanaman Hias di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017 (pohon / tangkai)



Sumber: Sudin Pertanian dan Kehutanan Kota Adm. Jakarta

Pembangunan di Kota Jakarta Barat sebagai kota metropolitan membawa konsekuensi terjadinya peralihan fungsi lahan pertanian, menjadi fungsi lain yang lebih bernilai ekonomis. Dengan semakin terbatasnya lahan pertanian, kegiatan pertanian lebih diarahkan pada budidaya tanaman pangan, hortikultura yang produktif dengan lahan terbatas, berdaya saing tinggi dan berwawasan lingkungan. Lahan tanaman hias yang diusahakan biasanya ada di sekitar tempat tinggal petani itu sendiri. Oleh karena itu, lahan pertanian yang digunakan untuk tanaman hias adalah lahan yang sementara tidak diusahakan, baik pekarangan, kebun maupun halaman. Dari tahun 2014-2017, produksi padi di Kota Jakarta Barat semakin menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2017, produksi padi sebanyak 1.278 ton pada lahan pertanian dengan luas 213 Ha. Dengan demikian, produksi padi yang dihasilkan sebanyak 6 ton pada setiap hektar lahan pertanian.

Jakarta Barat merupakan salah satu kota yang terkenal dengan produksi tanaman hias anggrek. Tanaman tersebut bahkan menjadi ikon dari Kota Jakarta Barat. Bila dilihat dari hasil produksinya pada tahun 2017, produksi anggrek merupakan produksi tertinggi kedua di antara jenis tanaman hias lainnya. Produksi tanaman hias tertinggi pertama yaitu palem. Produksi palem tahun 2016 mencapai 8.377 pohon, sedangkan produksi anggrek mencapai 6.050 tangkai. Adapun jenis tanaman hias lain yang diproduksi di Jakarta Barat diantaranya adalah pisang-pisangan, mawar, dracaena, dan melati. Namun, keempat jenis tanaman hias tersebut produksinya sangat rendah bila dibandingkan dengan produksi anggrek dan palem.

INDUSTRI PENGOLAHAN

10

Statistik Industri Pengolahan di Kota Adm. Jakarta Barat, 2016

Indikator	Skala Usaha				Total
	Mikro	Kecil	Menengah	Besar	
Jumlah Usaha	36 286	9 211	863	149	46 509
Jumlah Tenaga Kerja	50 780	79 945	30 563	39 168	200 456
Penyerapan Tenaga Kerja	1,40	8,68	35,41	262,87	4,31

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Industri merupakan salah satu lapangan usaha yang memberikan kontribusi cukup besar bagi PDRB Kota Adm. Jakarta Barat. Berdasarkan hasil Sensus Ekonomi 2016, jumlah usaha/perusahaan industri pengolahan di Kota Jakarta Barat pada tahun 2016 adalah 46.509 usaha. Usaha/perusahaan tersebut dibagi lagi ke dalam empat kategori menurut skala usaha yaitu usaha mikro, kecil, menengah, dan besar. Usaha mikro merupakan usaha dengan jumlah pekerja 1-4 orang, usaha kecil dengan jumlah pekerja 5-19 orang, usaha menengah dengan jumlah pekerja 20-99 orang, dan usaha besar untuk usaha dengan jumlah pekerja > 99 orang.

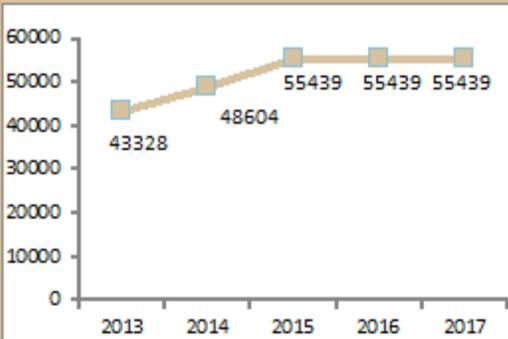
Usaha mikro mendominasi lapangan usaha ini dengan jumlah usaha 36.286 usaha atau secara keseluruhan 78,02 persen industri pengolahan di Kota Jakarta Barat

berskala mikro. Bila dilihat berdasarkan jumlah tenaga kerja, usaha kecil di Jakarta Barat merupakan usaha dengan jumlah tenaga kerja terbanyak yaitu 79.945 orang. Adapun jenis usaha dengan jumlah tenaga kerja terendah yaitu usaha menengah dengan jumlah tenaga kerja 30.563 orang.

Penyerapan tenaga kerja adalah rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap pada setiap usaha/perusahaan. Secara keseluruhan, rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di setiap industri adalah 4 jiwa. Adapun penyerapan tenaga kerja berdasarkan skala usaha sesuai dengan pengkategorian usahanya. Rata-rata jumlah tenaga kerja yang terserap di industri mikro adalah 1 jiwa, industri kecil 9 jiwa, industri menengah 35, dan industri besar mencapai 263 jiwa.

11 ENERGI DAN AIR BERSIH

Jumlah Lampu Jalan di Kota Adm. Jakarta



Sumber: Dinas Perindustrian dan Energi Prov. DKI Jakarta

Statistik Air Bersih di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

Jenis Pelanggan	Jumlah Pelanggan	Jumlah Kubikasi (M ³)
Rumah Tangga	205 699	49 982 141
Hotel Obyek Wisata	83	984 266
Badan Sosial/Rumah Sakit	371	1 328 262
Tempat Peribadatan	1 247	836 364
Sarana Umum	74	5 459
Industri/Bisnis	27 467	14 895 131
Pemerintah	183	699 911
Lain-lain	19 509	6 024 324
Jumlah	254 633	74 755 858

Sumber: PAM Lyonnaise Jaya Pendekatan Kode Pos 11xxx

Penerangan merupakan salah satu kebutuhan primer bagi penduduk di suatu wilayah. Salah satu komponen penting dalam penerangan suatu kota adalah lampu jalan. Jumlah lampu jalan yang tersedia di Kota Jakarta Barat mengalami peningkatan dari tahun 2013 hingga 2015. Namun, dalam kurun waktu tiga tahun terakhir, tidak terdapat penambahan lampu jalan. Pada tahun 2017, jumlah lampu jalan yang tersedia adalah 55.439 buah dan jumlahnya telah tersebar merata di semua kecamatan di Kota Jakarta Barat.

Selain kebutuhan akan lampu jalan, kebutuhan lain yang tak kalah pentingnya bagi penduduk di suatu wilayah ialah kebutuhan air bersih. Air bersih sangat erat dengan kebutuhan manusia lainnya seperti memasak, mencuci, dan sebagainya. Tersedianya air bersih di suatu wilayah menandakan bahwa semakin majunya pembangunan di wilayah tersebut dan tentunya menunjang peningkatan derajat kesehatan penduduknya.

Berdasarkan data PT PAM Lyonnaise Jaya (Palyja) di Kota Jakarta Barat, rumah tangga merupakan pelanggan terbanyak yang membeli air bersih pada tahun 2017. Sebanyak 205.699 rumah tangga membeli air bersih sebanyak 49.982.141 m³. Artinya, secara setiap rumah tangga mengonsumsi 242,99 m³ pada tahun 2017. Adapun pelanggan kedua dengan konsumsi air terbanyak adalah industri/bisnis dengan jumlah pelanggan 27.467 usaha dan jumlah kubikasi air 14.895.131 m³.

PERDAGANGAN

12

**Jumlah Toko Mini Market dan Lokasi
Pedagang Kaki Lima di Kota Adm. Jakarta**

Kecamatan	Lokasi PKL	Pedagang
Kembangan	2	44
Kebon Jeruk	1	35
Palmerah	2	87
Grogol Petamburan	10	457
Tambora	10	403
Taman Sari	7	398
Cengkareng	3	50
Kalideres	2	194
Jakarta Barat	37	1 701

Sumber: Bag. Perekonomian Setko Kota Administrasi Ja-

**Realisasi Ekspor Berdasarkan Penerbitan
Surat Keterangan Asal di Jakarta Barat,**

Tahun	Volume (ton)	Nilai ((000 \$US)
2013	1 154 049	2 471 911
2014	1 254 551	2 070 259
2015	937 036	2 551 061
2016	1 808 661 024	3 979 051 926
2017	1 893 430 401	5 365 970 743

Sumber: Sudin Koperasi, UMKM dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Barat

1.701 pedagang. Secara rata-rata, terdapat 46 pedagang pada setiap titik lokasi PKL.

Kecamatan Grogol Petamburan dan Tambora merupakan kecamatan dengan jumlah lokasi PKL terbanyak. Terdapat 10 lokasi PKL yang ditempati oleh 457 pedagang di Kecamatan Grogol Petamburan, sedangkan di Kecamatan Tambora terdapat 10 lokasi PKL yang ditempati oleh 403 pedagang.

Ekspor merupakan salah satu komponen penting dalam perekonomian suatu wilayah. Berdasarkan data Sudin Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Jakarta Barat, dalam kurun waktu lima tahun terakhir, volume dan nilai ekspor Kota Jakarta Barat cenderung fluktuatif. Dari segi volume, penurunan jumlah ekspor terjadi pada tahun 2015, sedangkan dari segi nilai, penurunan nilai ekspor terjadi pada tahun 2014. Adapun volume ekspor tahun 2017 sebanyak 1.893.430.401 ton dengan nilai ekspor mencapai 5.365.970.743 ribu US dolar.

Perdagangan merupakan lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap perekonomian Kota Jakarta Barat. Salah satu jenis perdagangan yang meramaikan Kota Jakarta Barat adalah Pedagang Kaki Lima (PKL). Pemerintah saat ini sedang berusaha mengatur tata letak pedagang kaki lima (PKL) di Jakarta Barat melalui pengaturan lokasi PKL. Tujuannya adalah agar lokasi PKL lebih tertata rapih dan tidak merusak tatanan kota.

Pada tahun 2017, terdapat 37 lokasi PKL yang tersebar di semua kecamatan. Meskipun tidak berada di setiap kelurahan, lokasi PKL yang ada sudah mempertimbangkan posisi strategis untuk PKL berjualan. Jumlah pedagang yang berusaha di lokasi tersebut adalah

13 HOTEL DAN RESTORAN

Statistik Hotel Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

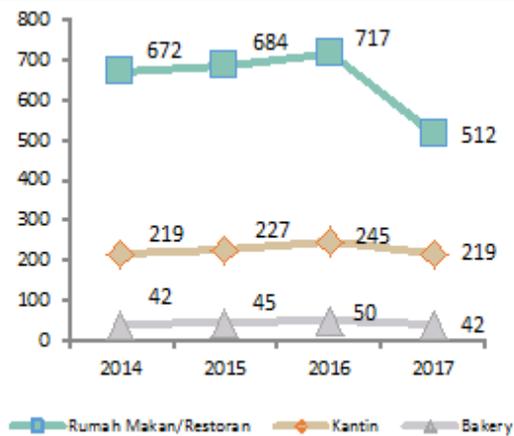
Uraian	Hotel Bintang	Hotel Melati
Akomodasi	41	68
Jumlah Kamar	7 052	3 185
Jumlah Tempat Tidur	9 053	3 497
Tingkat Hunian Kamar (%)	62,63	80,95
Tingkat Pemakaian Tempat Tidur (%)	65,97	98,88
Rata-rata Lama Menginap (malam)	2,14	1,35

Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Hotel dan restoran merupakan fasilitas penting kegiatan pariwisata di suatu wilayah. Pada tahun 2017 terdapat 109 hotel di Kota Jakarta Barat, dimana 41 diantaranya adalah hotel berbintang dan 68 hotel merupakan hotel melati. Jumlah kamar terbanyak dimiliki oleh hotel berbintang. Terdapat 7.052 kamar di hotel berbintang dan 3.185 kamar di hotel melati.

Persentase kamar di hotel berbintang yang terisi oleh tamu menginap adalah 62,63 persen, sedangkan untuk hotel melati sebanyak 80,95%. Tingkat hunian kamar di hotel melati lebih tinggi dibandingkan hotel berbintang, artinya hotel melati di Kota Jakarta Barat lebih diminati dibandingkan hotel berbintang. Adapun rata-rata lama menginap di hotel berbintang adalah 2 malam, sedangkan di hotel melati sebanyak 1 malam.

Jumlah Usaha Boga menurut Jenis Usaha, 2014-2017



Sumber: Sudin Pariwisata Kota Adm. Jakarta Barat

Restoran, bar/kedai-kopi/pub, kafetaria/kantin maupun bakery merupakan fasilitas pendukung kegiatan pariwisata atau biasa dikenal dengan istilah “wisata kuliner”. Ada dua manfaat yang diperoleh dengan menjalankan wisata kuliner, yaitu terpenuhinya kebutuhan akan pangan dan terpenuhinya kebutuhan akan hiburan. Berdasarkan data Sudin Pariwisata, terdapat penurunan jumlah rumah makan/restoran, kantin, dan bakery. Pada tahun 2017, terdapat 512 restoran, 219 kantin, dan 42 toko bakery. Semua usaha boga tersebut tersebar di semua kecamatan. Kecamatan dengan jumlah restoran terbanyak adalah Kecamatan Kembangan, sedangkan kecamatan dengan jumlah kantin dan toko bakery terbanyak adalah Kecamatan Grogol Petamburan.

TRANSPORTASI DAN KOMUNIKASI

14

Kereta api merupakan salah satu moda transportasi utama di provinsi DKI Jakarta. Salah satu stasiun besar di Kota Jakarta Barat adalah Stasiun Jakarta Kota. Tarif yang terjangkau, aman, dan mudah membuat jumlah penumpang kereta api yang diangkut dari stasiun tersebut mencapai 8.676.221 penumpang pada tahun 2017. Adapun total pendapatan yang diperoleh PT KAI Stasiun Jakarta Kota mencapai 33 milyar.

Meskipun perkembangan teknologi berjalan sangat cepat, beberapa masyarakat masih menggunakan jasa pelayanan kantor pos. Jenis kegiatan yang dilayani di kantor pos dian-

Pendapatan dan Jumlah Penumpang yang Diangkut dari Stasiun Jakarta Kota, 2017

Bulan	Penumpang (orang)	Pendapatan (000 Rp)
Jan-Mart	2 060 367	8 345 195,2
Apr-Juni	2 018 219	8 315 579,0
Juli-Sept	2 254 686	8 383 836,8
Okt-Des	2 342 949	8 637 354,0
Jumlah	8 676 221	33 681 965,0

Sumber: PT. Kereta Api Indonesia Cabang Stasiun Kota

Volume dan Nilai Jasa Pelayanan Kantor Pos menurut Jenisnya di Jakarta Barat, 2015-2017

No	Jenis Kegiatan	2015		2016		2017	
		Volume	Nilai (Rp 000)	Volume	Nilai (Rp 000)	Volume	Nilai (Rp 000)
1	Surat Pos Biasa	1 758 277	6 780 604	1 649 508	8 103 087	1 207 741	4 830 965
2	Surat Pos Kilat	1 172 185	16 294 839	1 099 672	21 197 015	1 662 512	28 678 169
3	Surat Pos Kilat Khusus	2 930 462	19 298 884	2 749 180	15 207 201	3 364 341	19 951 619
4	Paket Pos	2 905 878	57 314 190	2 362 776	43 038 775	2 514 138	75 755 282
5	Wesel Pos	263 301	244 794 125	246 997	226 879 857	191 355	190 934 106
6	Lainnya	1 516 368	1 220 610	-	-	-	-

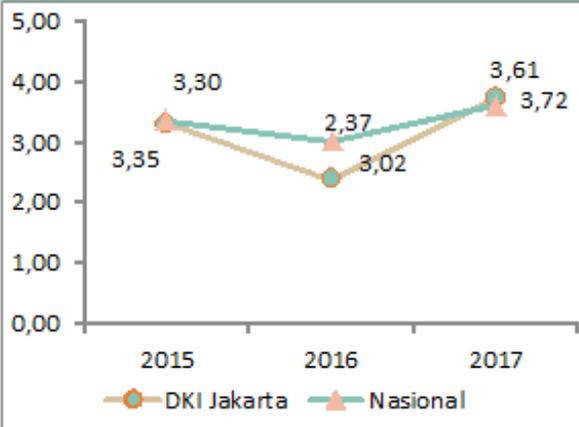
Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

taranya adalah surat pos biasa, kilat, kilat khusus, paket pos, wesel, dan paket lainnya. Secara keseluruhan, beberapa jenis pelayanan mengalami fluktuasi volume dan nilai jasa dalam kurun waktu tiga tahun terakhir. Contohnya pada jenis kegiatan surat pos biasa, volumenya semakin mengalami penurunan setiap tahunnya, tetapi nilainya fluktuatif. Pada tahun 2016,

nilainya meningkat dan kemudian menurun pada tahun 2017. Adapun jenis kegiatan yang nilainya paling besar adalah wesel pos. Meskipun mengalami penurunan, nilai wesel pos mencapai 190 milyar pada tahun 2017. Jenis kegiatan lain yang volume jasanya paling banyak adalah surat pos kilat khusus, dengan besar volume mencapai 3 juta surat.

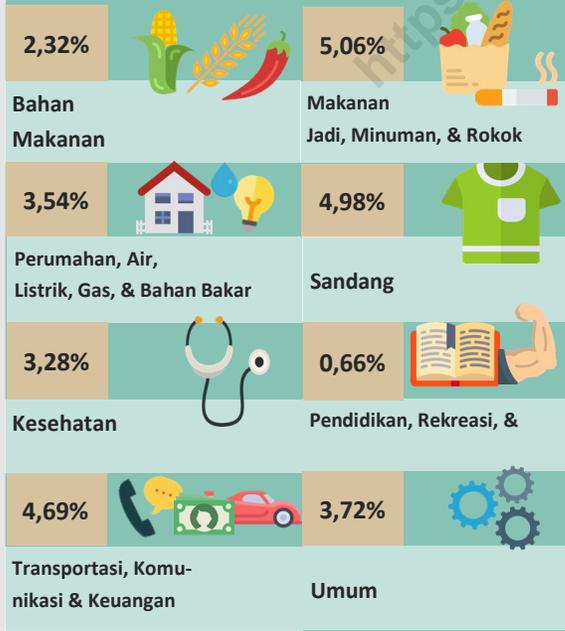
15 HARGA

Laju Inflasi DKI Jakarta dan Nasional Tahun 2015 - 2017 (Persen)



Sumber: Publikasi IHK DKI Jakarta 2016, BPS Prov. DKI Jakarta

Laju Inflasi DKI Jakarta menurut Kelompok Pengeluaran, 2017



Sumber : BPS Prov DKI Jakarta

Inflasi adalah kecenderungan naiknya harga barang dan jasa yang berlangsung secara terus menerus. Jika inflasi meningkat, maka harga barang dan jasa di dalam negeri mengalami kenaikan. Naiknya harga barang dan jasa tersebut menyebabkan turunnya nilai mata uang. Dengan demikian, inflasi dapat juga diartikan sebagai penurunan nilai mata uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum.

Salah satu indikator ekonomi makro yang dapat melihat rata-rata perubahan harga antarwaktu adalah Indeks Harga Konsumen (IHK). Inflasi yang terjadi di Kota Adm. Jakarta Barat diidentikkan dengan Inflasi Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan publikasi IHK Provinsi DKI Jakarta, inflasi Jakarta dan nasional menurun dari tahun pada tahun 2016 dan meningkat pada tahun 2017. Pada tahun 2017, inflasi Jakarta mencapai 3,72 persen dan lebih tinggi dari angka inflasi nasional yang sebesar 3,61 persen.

Bila melihat laju inflasi menurut kelompok pengeluaran, pada tahun 2017 makanan jadi, minuman, dan rokok merupakan kelompok yang mengalami inflasi tertinggi, yaitu mencapai 5,06 persen, kemudian disusul oleh kelompok sandang dengan laju inflasi 4,98 persen. Bahan makanan yang mengalami laju inflasi tertinggi pada tahun 2016 hanya memiliki laju inflasi 2,32 persen pada tahun 2017. Adapun kelompok pengeluaran dengan angka inflasi terendah yaitu pendidikan, rekreasi dan olahraga hanya sebesar 0,66 persen.

PENGELUARAN PENDUDUK

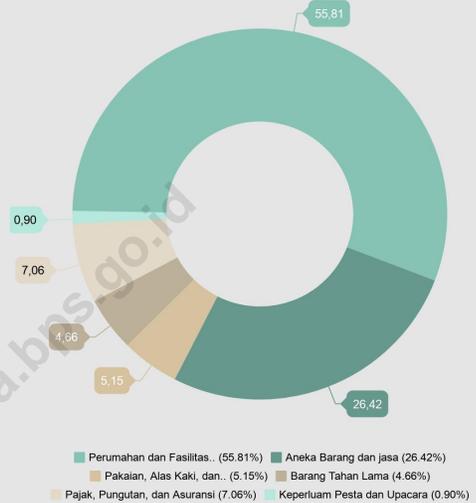
16

Pengeluaran Rata-rata perkapita per Bulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan, di Kota Adm.

No	Golongan Pengeluaran Perkapita Sebulan	Nilai Jenis Pengeluaran (Rp)	
		Makanan	Non Makanan
1	300 000-499 999	260 920	203 926
2	500 000-749 999	394 144	256 872
3	750 000-999 999	535 892	342 039
4	1 000 000-1 499 999	666 583	566 350
5	1 500 000 ke atas	1 091 592	2 393 169
Rata-rata		589 826	750 472
Persentase		44,01%	55,99%

Sumber: Susenas 2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Persentase Pengeluaran Non Makanan Perkapita Sebulan menurut Kelompok di Kota Adm. Jakarta Barat, 2017



Sumber: Susenas 2017, BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari pengeluaran konsumsinya, baik konsumsi makanan maupun konsumsi non makanan. Oleh karena itu, data mengenai pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan indikator tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Rata-rata pengeluaran per kapita per bulan penduduk Kota Adm. Jakarta Barat pada tahun 2017 sebesar Rp1.340.298,- dengan rincian pengeluaran konsumsi makanan sebesar Rp589.826,- sedangkan pengeluaran non makanan sebesar Rp750.472,-. Pengeluaran tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2016 yang sebesar Rp1.067.029,-

Secara keseluruhan, masyarakat Kota Jakarta Barat lebih banyak mengonsumsi

non makanan dibandingkan makanan. Bila dilihat per golongan pengeluarannya, terdapat kesenjangan yang sangat besar antara pengeluaran non makanan golongan empat dan lima, dimana penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan lebih dari Rp 1.000.000,- s.d. Rp1.499.999,- menghabiskan Rp566.350,- untuk konsumsi non makanan, sedangkan penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan Rp1.500.00,- ke atas mengeluarkan Rp2.393.169,- untuk konsumsi non makanan. Bila diperinci berdasarkan jenis pengeluaran non makanan, perumahan merupakan kategori dengan persentase pengeluaran terbesar pada tahun 2017.

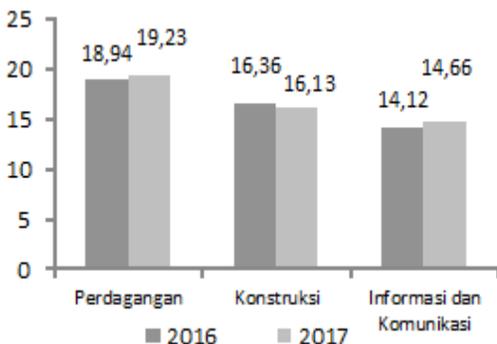
17 PENDAPATAN REGIONAL

Perkembangan PDRB Kota Adm. Jakarta Barat, 2016-2017

Indikator	2016	2017
PDRB-Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Milyar Rp.)	264 466,1	281 424,3
PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Milyar Rp.)	359 715,5	400 222,3
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rp)	105,83	111,27
PDRB per Kapita Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rp)	143,95	158,25
Pertumbuhan Ekonomi (%)	6,07	6,41

Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Distribusi Persentase PDRB Lapangan Usaha dengan Kontribusi Terbesar di Kota Adm. Jakarta Barat, 2016-2017 (Persen)



Sumber: BPS Kota Adm. Jakarta Barat

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun) tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dari dalam wilayah tersebut atau tidak. Penghitungan PDRB dibagi menjadi dua jenis yaitu atas dasar harga berlaku dan harga konstan (tahun 2010 sebagai tahun acuan). Berdasarkan harga konstan tahun 2010, PDRB Kota Jakarta Barat tahun 2017 mencapai 281.424,3 milyar. Sedangkan, PDRB Kota Jakarta Barat atas dasar harga berlaku mencapai 400.222,3 milyar.

Secara keseluruhan kondisi ekonomi Kota Jakarta Barat menunjukkan adanya peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase pertumbuhan ekonomi yang meningkat dari 6,07 persen pada tahun 2016 menjadi 6,41 persen pada tahun 2017. Adapun dari sisi PDRB per kapita atas dasar harga konstan, rata-rata tiap penduduk menghasilkan nilai produksi sebesar 111,27 juta, sedangkan dari sisi PDRB per kapita atas dasar harga berlaku, rata-rata tiap penduduk menghasilkan 158,25 juta pada tahun 2017.

Jika dilihat dari PDRB Kota Jakarta Barat menurut lapangan usaha, terdapat tiga lapangan usaha dengan kontribusi terbesar yaitu perdagangan, konstruksi, dan informasi dan komunikasi. Lapangan usaha Perdagangan berkontribusi sebesar 19,23, Konstruksi sebesar 16,13%, dan Informasi dan Komunikasi sebesar 14,66%. Lapangan Usaha Perdagangan dan Informasi dan Komunikasi mengalami peningkatan kontribusi, sedangkan Lapangan Usaha Konstruksi mengalami penurunan kontribusi sebesar 0,23%.

PERBANDINGAN REGIONAL

18

Provinsi DKI Jakarta sebagai ibu kota Negara Indonesia sekaligus pusat perekonomian memiliki masalah terkait tingkat kepadatan penduduknya. Berdasarkan hasil proyeksi penduduk, jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta pada tahun 2017 sebanyak 10,34 juta jiwa. Dengan luas wilayah DKI Jakarta yang hanya sebesar 662,33 km², terdapat 15.624 jiwa di tiap km²-nya.

Adapun kota dengan jumlah penduduk terbanyak adalah Kota Adm. Jakarta Timur, yaitu sebanyak 2.871.660 jiwa, kemudian disusul oleh Kota Adm. Jakarta Barat sebanyak 2.529.126 jiwa. Kepulauan Seribu menjadi kabupaten dengan jumlah penduduk terendah yaitu sebanyak 24.155 jiwa. Hal tersebut mengingat bahwa luas wilayahnya yang hanya 8,7 km² dan tersebar di beberapa pulau di luar Pulau Jawa.

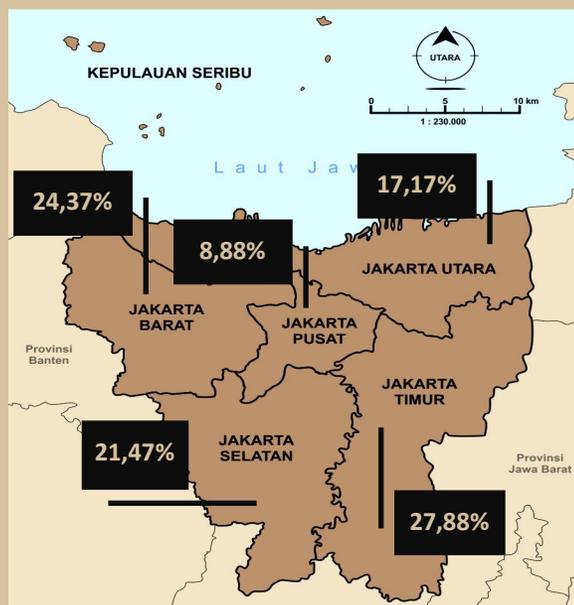
Jika dilihat berdasarkan tingkat kepadatan penduduknya, Kota Adm. Jakarta Barat menjadi kota terpadat di DKI Jakarta dengan jumlah penduduk sebanyak 19.524 jiwa setiap km²-nya. Kota terpadat selanjutnya yaitu Kota Adm. Jakarta Pusat dengan kepadatan sebesar 18.996 jiwa/km². Meskipun Jakarta Pusat menjadi kota terpadat kedua di DKI Jakarta, persentase penduduk yang berada di wilayah tersebut hanya sebesar 8,88 atau sekitar sepertiga dari persentase penduduk di Jakarta Barat. Secara keseluruhan, penyumbang jumlah penduduk terbesar adalah Kota Adm. Jakarta Timur, dimana 27,88% penduduk DKI Jakarta bermukim di Jakarta Timur. Hal tersebut juga didukung luas wilayahnya yang paling besar dibandingkan kabupaten/kota lainnya.

Luas Wilayah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Prov. DKI Jakarta menurut Kab/Kota

Kabupaten/ Kota Ad- ministrasi	Luas (Km ²)	Penduduk (jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Kep. Seribu	8,70	24 155	2 776
Jakarta Selatan	141,27	2 227 390	15 767
Jakarta Timur	188,03	2 871 660	15 272
Jakarta Pusat	48,13	914 283	18 996
Jakarta Barat	129,54	2 529 126	19 524
Jakarta Utara	146,66	1 781 734	12 149
DKI Jakarta	662,33	10 348 348	15 624

Sumber: BPS Prov. DKI Jakarta

Persebaran Penduduk Provinsi DKI Jakarta di Kab/ Kota Adm. Jakarta Barat, 2017



Sumber : BPS Prov. DKI Jakarta

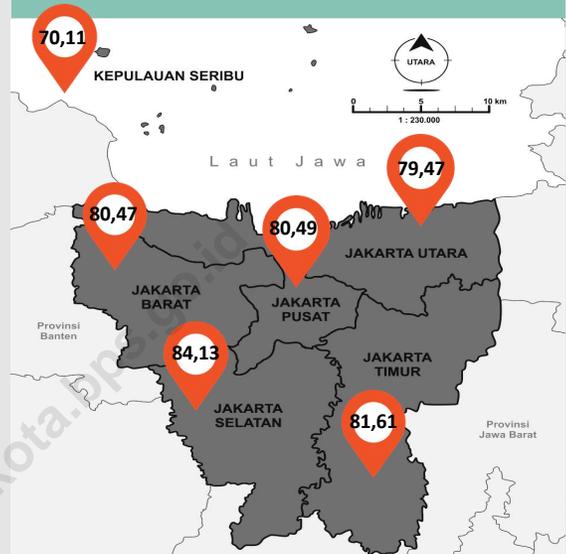
18 PERBANDINGAN REGIONAL

Jumlah Penduduk dan Rumah Tangga Menurut Kab/Kota di Prov. DKI Jakarta, 2017

Kabupaten/Kota Administrasi	Rumah Tangga	Rata-rata Anggota Rumah-Tangga
Kep. Seribu	5 522	4,37
Jakarta Selatan	575 462	3,87
Jakarta Timur	741 634	3,87
Jakarta Pusat	240 746	3,80
Jakarta Barat	673 997	3,75
Jakarta Utara	473 256	3,76
DKI Jakarta	2 710 617	3,82

Sumber: Proyeksi Penduduk, BPS Prov. DKI. Jakarta

Indeks Pembangunan Manusia Menurut Kab/Kota Administrasi se DKI Jakarta, 2017



Sumber: BPS Prov. DKI. Jakarta

Berdasarkan data hasil proyeksi penduduk, jumlah rumah tangga di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 adalah 2.710.617 rumah tangga. Kabupaten/kota dengan jumlah rumah tangga tertinggi di Provinsi DKI Jakarta tahun 2017 adalah Kota Adm. Jakarta Timur yaitu sebanyak 741.634 rumah tangga. Sementara itu, kabupaten/kota dengan jumlah rumah tangga terendah adalah Kabupaten Kepulauan Seribu yaitu hanya sebesar 5.522 rumahtangga.

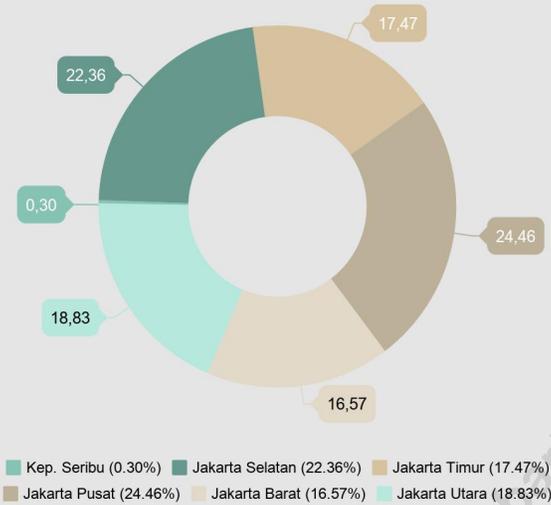
Salah satu indikator kependudukan yang penting adalah banyaknya anggota rumah tangga (*family size*). *Family size* untuk 6 wilayah kab/kota di Provinsi DKI Jakarta adalah 3-4 jiwa per rumahtangga. Hal tersebut menandakan bahwa secara keseluruhan, *family size* di Provinsi DKI Jakarta sudah sesuai dengan target dan harapan dari

program BKKBN yaitu keluarga berencana, dua anak lebih baik.

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) merupakan indikator yang dapat mencerminkan kualitas hidup penduduk di suatu wilayah. IPM Provinsi DKI Jakarta meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2017, IPM Provinsi DKI Jakarta sebesar 80,06 dan masuk dalam kategori IPM sangat tinggi. Semua kota di Provinsi DKI Jakarta, kecuali Kep. Seribu dan Jakarta Utara juga memiliki skor IPM lebih dari 80 dan dapat masuk kategori IPM sangat tinggi. Jakarta Selatan menjadi kota dengan skor IPM tertinggi yaitu 84,13, sedangkan Kep. Seribu menjadi kota dengan skor IPM terendah yaitu 70,11. Meskipun begitu, IPM Kep. Seribu masih termasuk dalam kategor IPM tinggi.

PERBANDINGAN REGIONAL

Distribusi PDRB Atas Dasar Berlaku Kab/Kota Administrasi Provinsi DKI Jakarta, 2017



Sumber : BPS Prov. DKI Jakarta

Perbandingan PDRB Kab/Kota Administrasi

Kabupaten/Kota Administrasi	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Miliar Rp)	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Perkapita (Juta Rp)
Kep. Seribu	7 243,2	303,10
Jakarta Selatan	539 988,0	242,49
Jakarta Timur	421 989,2	145,88
Jakarta Pusat	590 655,0	641,08
Jakarta Barat	400 222,3	158,31
Jakarta Utara	454 796,7	255,32
DKI Jakarta	2 410 374,4	232,34

Sumber : BPS Prov. DKI Jakarta

Sebagai pusat perekonomian Indonesia, PDRB Provinsi DKI Jakarta selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017, PDRB atas dasar harga berlaku DKI Jakarta mencapai 2.410.374,4 milyar rupiah. Kota Adm. Jakarta Barat mampu berkontribusi sebesar 16,57% terhadap total PDRB DKI Jakarta. Kontribusinya berada di peringkat kelima bila dibandingkan kabupaten/kota lain. Adapun kabupaten/kota dengan kontribusi terbesar ialah Kota Adm. Jakarta selatan dengan besar kontribusi 22,36%, sedangkan kontribusi terendah diberikan oleh Kep. Seribu dengan besar kontribusi 0,30%.

Bila dilihat berdasarkan PDRB perkapita, Kota Adm. Jakarta Pusat menempati peringkat teratas dengan nilai PDRB atas dasar harga berlaku mencapai

641,08 juta rupiah. Lapangan usaha yang memberikan kontribusi terbesar bagi perekonomian Jakarta Pusat ialah Jasa Keuangan dan Asuransi. PDRB perkapita tertinggi berikutnya diraih oleh kep. Seribu dengan nilai PDRB 303,1 juta rupiah. Adapun lapangan usaha dengan kontribusi terbesar di Kep. Seribu adalah Pertambangan dan Perdagangan.

Secara keseluruhan, laju pertumbuhan DKI Jakarta mengalami peningkatan pada tahun 2017. Hal tersebut menandakan bahwa perekonomian DKI Jakarta semakin membaik. Adapun lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap total PDRB DKI Jakarta adalah Perdagangan dan Reparasi Mobil dan Motor, Industri Pengolahan, dan Konstruksi.

LAMPIRAN TABEL

<https://jarkota.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin Hasil Proyeksi Penduduk Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

No	Kelompok Umur	Jenis Kelamin				Jumlah	%
		Laki-laki	%	Perempuan	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1.	0-4	104 953	8,22	109 662	8,76	214 615	8,49
2	5-9	95 145	7,45	82 012	6,55	177 157	7,00
3	10-14	95 196	7,46	101 330	8,09	196 526	7,77
4	15-19	108 588	8,51	105 039	8,39	213 627	8,45
5	20-24	121 650	9,53	111 117	8,87	232 767	9,20
6	25-29	123 048	9,64	135 243	10,80	258 291	10,21
7	30-34	122 967	9,63	120 065	9,59	243 032	9,61
8	35-39	116 084	9,09	105 233	8,40	221 317	8,75
9	40-44	100 927	7,91	100 226	8,00	201 153	7,95
10	45-49	84 733	6,64	747 93	5,97	159 526	6,31
11	50-54	67 648	5,30	682 75	5,45	135 923	5,37
12	55-59	50 725	3,97	466 64	3,73	97 389	3,85
13	60-64	37 303	2,92	37 375	2,98	74 678	2,95
14	65 +	47 697	3,74	55 428	4,43	103 125	4,08
Total		1 276 664	100	1 252 462	100	2 529 126	100

Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Barat.

Tabel 2. Jumlah Penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Menurut Kecamatan Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

No.	Kecamatan	Jumlah Penerima	
		Tahap 1	Tahap 2
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kembangan	6 000	10 777
2	Kebon Jeruk	17 784	17 952
3	Palmerah	14 100	2 716
4	Grogol Petamburan	10 690	11 444
5	Tambora	13 281	13 239
6	Taman Sari	6 915	6 745
7	Cengkareng	33 285	33 104
8	Kalideres	23 224	24 925
Jakarta Barat		125 279	120 902

Sumber: Sudin Pendidikan Wilayah 1 dan 2 Kota Administrasi Jakarta Barat

Tabel 3. Jumlah Penerima Kartu Jakarta Pintar (KJP) Menurut Jenjang Pendidikan Kota Adm. Jakarta Barat, 2017

No	Kecamatan	Jumlah Penerima					
		Tahap I			Tahap II		
		SD	SMP	SMA	SD	SMP	SMA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Kembangan	2 691	2 982	327	7 132	3 287	358
2	Kebon Jeruk	9 151	4 258	4 375	8 740	4 570	4 642
3	Palmerah	8 658	2 248	3 194	933	1 009	774
4	Grogol Petamburan	5 626	4 194	870	5 732	4 751	961
5	Tambora	9 103	3 649	529	8 652	4 052	535
6	Taman Sari	5 016	1 529	370	4 613	1 725	407
7	Cengkareng	22 779	8 638	1 868	21 732	9 482	1 890
8	Kalideres	15 347	6 618	1 259	15 333	8 252	1 340
Jakarta Barat		78 371	34 116	12 792	72 867	37 128	10 907

Sumber: BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Tabel 4. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha Kota Adm. Jakarta Barat (Persen), 2014-2017

	Lapangan Usaha	Tahun			
		2014	2015	2016*	2017**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,10	0,09	0,09	0,09
B	Pertambangan dan Penggalian	0,00	0,00	0,00	0,00
C	Industri Pengolahan	6,43	6,48	6,36	6,35
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,27	0,26	0,24	0,26
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,05	0,05	0,05	0,04
F	Konstruksi	16,82	16,67	16,36	16,13
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	19,67	19,01	18,94	19,23
H	Transportasi dan Pergudangan	4,35	4,60	4,72	4,74
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,91	5,89	5,75	5,54
J	Informasi dan Komunikasi	14,30	13,98	14,12	14,66
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	6,73	6,94	7,01	6,89
L	Real Estate	7,00	6,99	6,87	6,79
M,N	Jasa Perusahaan	5,89	6,05	6,20	6,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	1,82	1,83	1,80	1,65
P	Jasa Pendidikan	5,75	6,11	6,31	6,04
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1,85	1,88	1,93	1,92
R,S,T,U	Jasa Lainnya	3,06	3,17	3,25	3,30
PDRB		100,00	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *) angka sementara

***) angka sangat sementara

Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

Tabel 5. Laju Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan 2010=100 Menurut Lapangan Usaha Kota Adm. Jakarta Barat (Persen), Tahun 2014-2017

Lapangan Usaha		Tahun			
		2013	2014	2015	2016
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,39	0,11	0,43	0,24
B	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-
C	Industri Pengolahan	5,03	5,04	3,86	7,66
D	Pengadaan Listrik dan Gas	4,33	2,94	-0,47	11,25
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,09	3,74	2,74	3,02
F	Konstruksi	4,19	4,01	1,71	4,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,71	2,87	4,71	4,93
H	Transportasi dan Pergudangan	8,68	7,72	8,32	8,72
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,72	5,47	5,29	5,68
J	Informasi dan Komunikasi	10,11	9,26	10,40	10,43
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	4,21	10,61	8,26	5,22
L	Real Estate	4,77	4,95	4,77	4,35
M,N	Jasa Perusahaan	8,04	7,63	7,99	7,70
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,69	1,23	3,02	-2,02
P	Jasa Pendidikan	3,52	6,58	7,07	3,49
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	6,76	7,60	7,65	7,02
R,S,T,U	Jasa Lainnya	8,60	8,02	8,03	8,05
PDRB		5,96	6,01	6,07	6,41

Keterangan: *) angka sementara

**) angka sangat sementara

Sumber : BPS Kota Administrasi Jakarta Barat

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://jakbarkota.bps.go.id>



BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA ADMINISTRASI JAKARTA BARAT
Jl. Raya Kembangan No.2 Blok B Lantai 7
Telp/Fax: (021) 58356244
Email: bps3174@bps.go.id
Website: jakbarkota.bps.go.id